

# **LAPORAN UAS**



## **MATA KULIAH JARINGAN DAN KERJASAMA INFORMASI**

**Dosen Pengampu: Dr. Putut Suharso, S.Sos., M.A.**

Disusun guna memenuhi salah satu komponen nilai ujian akhir semester

### **PENYUSUN:**

**Herika Ramadani**

**13040123140123**

### **KELAS C**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2025**

## Soal

1. Bagaimana suatu kerjasama dan jaringan informasi bisa diakui oleh masyarakat?
2. Bila anda menjadi anggota profesi bidang informasi dan perpustakaan.  
Kontribusi apa yang akan berikan.
3. Buatlah analisis dari salah satu asosiasi profesi bidang perpustakaan secara spesifik untuk tingkat provinsi/kabupaten, seperti IPI ISIPI ATPUSI Consal dll.
4. Bagaimana pengetahuan anda terkait lembaga perpustakaan melakukan kerjasama?  
Berikan Analisisnya!
5. Buatlah rancangan kerjasama dari lembaga perpustakaan/informasi yang telah anda lakukan observasi.

## Jawab

1. Kerja sama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang (lembaga, pemerintah, dan lain-lain) untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 1994: 488). Kerjasama perpustakaan menurut Sulisty Basuki adalah kerjasama antara dua perpustakaan atau lebih ( Sulisty Basuki, 1993). Kolaborasi antar perpustakaan sangat penting karena tidak ada perpustakaan yang dapat menyediakan kebutuhan informasi penggunaanya sendiri. Kolaborasi, khususnya di perpustakaan kecil, merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan informasi pengguna Fulfill Request.
2. Jika saya menjadi anggota profesi di bidang informasi dan perpustakaan, saya akan berusaha aktif dalam mengembangkan diri dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan profesi. Seperti: Menjunjung tinggi kode etik pustakawan, Memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya, Memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama, Senantiasa melihat ke depan atau berorientasi pada masa depan.



3. Organisasi profesi memiliki peran penting agar suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi, sesuai dengan pernyataan Richey (1973) ciri-cari profesi yaitu “form organization to improve the standards of of the profession, the services of the profession, self- dicipline in the profession, and the economis well- being of its members ”.Keberadaan organisasi profesi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalitas setiap anggota profesi. Organisasi profesi merupakan wadah untuk meningkatkan kompetensi dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan sesuai perubahan zaman bagi setiap anggota organisasi profesi. Sekelompok orang yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana bidang perpustakaan dan informasi membentuk Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII) pada tahun 2006.

Adapun fungsi utama asosiasi profesi seperti yang dijelaskan oleh Survive&Thrive (2016, p. 1-7)yaitu:

1. Memberikan Kekuatan dan Kredibilitas Profesi,melalui asosiasi profesi pustakawan dapat saling mendukung dan menguatkan beragam pandangan untuk dijadikan satu tujuan profesi secara bersama untuk mendapatkan kekuatan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi pustakawan yang berdampak pada eksistensi dan kredibilitas profesi;
2. Fungsi Hukum dan Identitas Visual, asosiasi harus terdaftar sesuai undang-undang negara untuk memastikan bahwa asosiasi mendapat legitimasi diakui oleh pemerintah.
3. Membangkitkan Keahlian Profesi, asosiasi juga menciptakan program pengembangan profesional secara berkelanjutan, penelitian, dan publikasi ilmiah;
4. Memberikan Advokasi untuk Profesi, asosiasi memberikan motivasi tenaga profesional baru dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki serta mendukung penegakan etika dan pengembangan sanksi yang relevan untuk diterapkan pada profesional yang tidak sesuai aturan;
5. Menjaga Kualitas Sumber Daya Manusia, asosiasi perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan pengembangan pustakawan, asosiasi meninjau perkembangan kualitas pendidikan yang dimiliki pustakawan secara berkala untuk menjamin kualitas pendidikan yang dimilikidengan memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mendapatkan pengembangan pendidikan berkelanjutan atau Continuing Profesional Develompment (CPD);
6. Membangun Mitra Strategis dengan Lembaga Pemerintah Maupun Komunitas, membangun mitra strategis merupakan bentuk komuniasi asosiasi dengan pemerintah maupun lembaga non-pemerintah (komunitas).



4. Menurut saya, kerjasama lembaga perpustakaan merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas layanan serta penguatan profesi pustakawan. Hal ini saya lihat terutama dari peran aktif organisasi profesi seperti Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII). ISIPII tidak hanya hadir sebagai wadah berhimpunnya para akademisi dan praktisi, tetapi juga menjadi penggerak perubahan yang nyata di bidang kepustakawanan. Dari yang saya amati, ISIPII berkontribusi dalam berbagai aspek penting seperti peningkatan kompetensi pustakawan melalui seminar dan pelatihan, serta keterlibatan dalam penyusunan kebijakan strategis seperti SKKNI. Ini menunjukkan bahwa kerjasama bukan hanya sebatas antar perpustakaan saja, tetapi juga mencakup kolaborasi dengan pemerintah, dunia akademik, dan komunitas. Saya meyakini bahwa melalui kerjasama yang terstruktur dan terencana dengan baik, perpustakaan akan memiliki daya saing yang lebih kuat. Selain itu, pustakawan juga akan semakin diakui sebagai profesi yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan. ISIPII, menurut saya, telah memberikan contoh nyata bagaimana organisasi profesi dapat menjadi jembatan antara ilmu, kebijakan, dan praktik kepustakawanan di lapangan.

5.

#### **RANCANGAN KERJA SAMA LEMBAGA PERPUSTAKAAN/INFORMASI**

Nama Lembaga: Perpustakaan Umum Sriwijaya, Semarang

Jenis Lembaga: Perpustakaan Umum Daerah (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota)

#### **Latar Belakang**

Perpustakaan Umum Sriwijaya Semarang merupakan pusat informasi publik yang terus berusaha meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Dalam rangka memperluas akses informasi, meningkatkan literasi masyarakat, serta mengembangkan koleksi dan layanan, kerja sama dengan berbagai pihak sangat diperlukan.

#### **Tujuan Kerja Sama**

- Meningkatkan pelayanan informasi yang inklusif dan merata.
- Menyediakan sumber daya informasi yang lebih bervariasi dan mutakhir.
- Meningkatkan kapasitas SDM perpustakaan melalui pelatihan dan pertukaran informasi.
- Menumbuhkan budaya literasi melalui program-program bersama.
- Menjangkau masyarakat luas melalui kegiatan kolaboratif.

#### **Mitra Potensial**

No	Nama Mitra	Jenis Lembaga	Kerja Sama
1	Dinas Pendidikan Kota Semarang	Pemerintah Daerah	Program literasi sekolah, pelatihan guru
2	Perpustakaan Perguruan Tinggi (UNNES, UNDIP)	Akademik	Akses koleksi digital, kuliah umum, riset kolaboratif

3	Komunitas Literasi Lokal	Masyarakat	Kelas menulis, bedah buku, perpustakaan keliling
4	Penerbit Buku Lokal	Swasta	Donasi buku, diskusi penulis, bazar buku
5	Dinas Sosial dan PKK	Pemerintah	Layanan perpustakaan untuk lansia dan ibu rumah tangga
6	Radio & Media Lokal	Media	Promosi program perpustakaan dan literasi masyarakat

### **Ruang Lingkup Kerja Sama**

- Pertukaran koleksi dan akses informasi antar lembaga.
- Pengembangan program literasi bersama (seperti kelas menulis, pojok baca di ruang publik, dll).
- Penyediaan fasilitas layanan mobile library ke daerah-daerah terpencil.
- Peningkatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan atau magang.
- Kampanye literasi digital melalui media sosial dan media massa.
- Kolaborasi event, seperti pameran buku, festival literasi, dan seminar.

### **Manfaat Kerja Sama**

- Menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama kelompok rentan.
- Meningkatkan citra positif perpustakaan sebagai ruang publik yang dinamis.
- Memperluas koleksi dan layanan yang sesuai kebutuhan lokal.
- Meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran dan sumber daya.

### **Penutup**

Rancangan kerja sama ini diharapkan menjadi dasar strategis bagi Perpustakaan Umum Sriwijaya dalam memperkuat posisinya sebagai pusat informasi dan literasi masyarakat. Melalui kolaborasi lintas sektor, perpustakaan bisa menjawab tantangan zaman sekaligus memberikan dampak nyata bagi pengembangan SDM Kota Semarang.

## Reference

<https://pustaka.ut.ac.id/lib/pust4316-jaringan-kerjasama-perpustakaan-dan-informasi/#tab-id-3>

<https://duniaperpustakaan.com/2016/09/siapaakah-pustakawan-profesional.html>

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26866/23706>

